

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan, S. Pd. I (Kepala Sekolah) dan Ibu Lahmina, S. Pd. I pada tanggal 21 Juli 2023. Informasi yang diterima Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah dibangun pada tahun 1960. Letak Madrasah Ibtidaiyah ini di desa sungai bakung RT 02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah pada mulanya bernama Madrasah Ibtidaiyah Raudhatusy Syibyah II. Latar belakang berdirinya madrasah ini karena belum adanya lembaga pendidikan pada saat itu, baik Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan para orang tua ingin menyekolahkan anak-anaknya. Saat itu yang ada hanya Madrasah Ibtidaiyah Raudhatusy Syibyah I yang sekarang bernama MIN Sungai Lulut yang letaknya cukup jauh dari Desa Sungai Bakung dan ditempuh dengan jalan yang sulit pada saat itu, karena itu dirasa perlu untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dalam rangka menampung anak-anak untuk memperoleh Pendidikan.

Inisiatif pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah datag dari beberapa tokoh masyarakat Desa Sungai Bakung yang bernama H Nasri (alm), Asri (alm) dan H. Djamal (alm). Mereka didukung oleh beberapa tokoh agama, yaitu Guru H. Syamsuri (alm), Guru Djamhuri (alm) dan Guru Lamberi (alm). Uang untuk membangun Gedung sekolah tersebut berasal dari sumbangan warga dan tanah yang digunakan untuk pembangunan gedung sekolah berasal dari Hadiji (alm) yang telah dihadiahkan.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Tarbiyatul Islamiah

Visi MI Tarbiyatul Islamiah adalah terbentuknya siswa yang memiliki ilmu, religius, berprestasi dan disiplin.

Misi MI Tarbiyatul Islamiah yaitu:

- a. Menerapkan budaya keagamaan, berakhlak yang baik pada setiap pelajaran.
- b. Menyelenggarakan dan memprioritaskan pengembangan guru dan siswa pada bidang IPTEK dan IMTAQ.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana proses pembelajaran.
- d. Kehadiran madrasah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat dan sekitarnya.
- e. Mengaktifkan kegiatan intrakurikuler: membaca surat-surat Al-Qur'an, shalat dzuhur dan dhuha berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler: pencak silat, pramuka, rebana dan habsyi.

Adapun tujuan dari MI Tarbiyatul Islamiah adalah

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sikap dan praktik aktivitas serta amalan keagamaan Islam bagi warga madrasah.
- 2) Menciptakan lulusan madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
- 3) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah dalam keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana serta fasilitas yang menunjang peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Melaksanakan manajemen pengendalian mutu madrasah, sehingga terjadi peningkatan minat siswa baru dan akreditasi madrasah.

3. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Tarbiyatul Islamiah

Data Keadaan Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah tahun 2023/2024 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik / Guru MI Tarbiyatul Islamiah Tahun 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun Mulai Mengajar
1.	H. M. Arsad, S. Pd.I	Guru Kelas	S1 /PGMI	1995
2.	Lahmina, S. Pd.I	Guru Kelas	S1/ PAI	2004
3.	Rubiah, S. H.I	Guru Kelas	S1/ PHM	2005
4.	Herliani, S. Pd	Guru Kelas	S1/ Biologi	2005
4.	Mulkan, S.Pd	Penjaskes	SI/ B. Inggris	2006
5.	Sukini, S. Pd.I	Guru Kelas	S1/ PAI	2009
6.	Emelda, S. Pd	Guru Kelas	S1/ PGMI	2016

4. Data Keadaan Siswa- Siswi MI Tarbiyatul Islamiah

Jumlah seluruh siswa yang ada di MI. Tarbiyatul Islamiah saat ini berjumlah 215 orang, siswa kelas I berjumlah 32 orang, kelas II berjumlah 51 orang, kelas III berjumlah 40 orang, kelas IV berjumlah 35 orang, kelas V berjumlah 36 orang dan kelas VI berjumlah 25 orang. Dengan jabaran sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa/ Siswi MI Tarbiyatul Islamiah Tahun 2023/2024

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	15	17	32
KELAS II	23	28	51
KELAS III	24	16	40
KELAS IV	18	16	35
KELAS V	19	17	36
KELAS VI	14	11	25
JUMLAH	114	105	219

5. Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tarbiyatul Islamiah

Data keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung yaitu:

- a. Ruang belajar berjumlah 6 (enam) buah
- b. Kantor kepala madrasah berjumlah 1 (satu) buah
- c. Ruang dewan guru berjumlah 1 (satu) buah

- d. Ruang tata usaha berjumlah 1 (satu) buah
- e. Mushalla berjumlah 1 (satu) buah
- f. Ruang perpustakaan berjumlah 1 (satu) buah
- g. Toilet dewan guru dan siswa berjumlah 4 (empat) buah

B. Penyajian Data

Penyajian data yang akan dijelaskan dan diuraikan berdasarkan kajian yang dilakukan penulis terhadap minat belajar dan minat bertanya siswa kelas V pada pembelajaran aqidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan minat bertanya siswa kelas V pada pembelajaran aqidah akhlak, peneliti turun langsung ke lapangan lalu mengolah data angket, observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat dalam lapangan, kemudian penulis sajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan fokus penelitian. Berdasarkan penelitian diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa, minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah terdapat minat belajar, jika guru memulai pembelajaran dengan *games* atau *ice breaking* terlebih dahulu, hal tersebut membuat siswa senang dan berminat dengan pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar fakta yang penulis

dapatkan bahwa terdapat minat belajar siswa yang sedang dalam mapel aqidah akhlak. Di bawah ini disajikan hasil angket siswa mengenai perasaan senang dan semangat siswa dengan pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Siswa Senang dan Semangat dengan Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	18	50%
2	Setuju	17	47%
3	Kurang Setuju	1	3%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil angket di atas, menunjukkan bahwa perasaan senang dan semangat siswa dengan mapel Aqidah Akhlak berada pada kategori tinggi sekali dengan prosentase 97% dan 3% siswa menjawab kurang senang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar. Mengungkapkan bahwa:

Minat belajar aqidah akhlak siswa di kelas V sangat bagus apabila guru memulai pelajaran dengan semangat dan melakukan pemanasan otak bagi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebelum masuk pembelajaran. Gaya guru mengajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan kekreatifan seorang guru untuk bisa memancing otak siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan. Hal tersebut sangat di perlukan dalam pembelajaran aqidah akhlak.¹

Selain itu hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar mengatakan juga bahwa:

¹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Ibu Lahmina, Selasa 1 agustus 2023 pukul 08.59 WITA.

Pendidik perlu memperhatikan minat belajar agar bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru memiliki upaya agar kemampuan bertanya siswa bisa muncul dalam proses belajar tentang materi pembelajaran yang di sampaikan guru mata pelajaran aqidah akhlak MI Tarbiyatul Islamiah.²

Dari wawancara dengan guru aqidah akhlak di atas tersebut mengatakan sangat perlu upaya guru agar bisa menanamkan minat belajar dan kemampuan bertanya siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

Selanjutnya mengenai perasaan senang siswa apabila guru memberikan tugas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perasaan senang siswa apabila guru memberikan tugas

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	4	11%
2	Setuju	15	42%
3	Kurang Setuju	15	42%
4	Tidak Setuju	2	5%
	Jumlah	36	100%

Dari hasil angket siswa berkenaan dengan perasaan senang siswa apabila guru memberikan tugas dengan prosentase 53% dan sisanya 47% siswa menjawab kurang senang dan tidak senang, minat siswa dalam hal perasaan senang terhadap tugas yang guru berikan berada dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwa hanya beberapa siswa yang senang dengan tugas yang guru berikan. Artinya dalam hal ini perasaan senang ketika guru memberikan tugas, perlu ditingkatkan lagi agar semua siswa senang dengan tugas yang guru berikan. Selain itu,

²Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Ibu Lahmina, Selasa 1 Agustus 2023 pukul 09.20 WITA.

mengenai siswa tidak bosan dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak berikut hasil angket siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Siswa tidak bosan dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	13	36%
2	Setuju	23	64%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil angket siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa 100% siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran Aqidah akhlak, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa: “Pelajaran aqidah akhlak asik karena guru biasanya ada games dulu dan juga karna pelajaran aqidah akhlak penting dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya dalam siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Siswa segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru Aqidah Akhlak tanpa menunda

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	11	31%
2	Setuju	25	69%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil angket siswa di atas mengenai Siswa segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru Aqidah Akhlak tanpa menunda menunjukkan 100% siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak tanpa menunda-nunda untuk mengerjakan, hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Siswa Mengerjakan PR mendadak di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	1	3%
3	Kurang Setuju	5	14%
4	Tidak Setuju	30	83%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3% siswa mengerjakan PR mendadak di sekolah dan 97% siswa tidak mengerjakan PR di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya minat belajar siswa yaitu perhatian siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Siswa belajar setiap hari tanpa paksaan

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	7	19%
2	Setuju	27	75%
3	Kurang Setuju	2	6%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa MI Tarbiyatul Islamiah belajar setiap hari tanpa paksaan berada pada prosentase 94% dengan kategori tinggi sekali dan 6% siswa menjawab belajar setiap hari karena adanya paksaan.

Selanjutnya siswa berminat dengan pelajaran Aqidah akhlak karena pelajaran Aqidah akhlak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, di bawah ini hasil angket siswa.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Pelajaran Aqidah Akhlak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	13	36%
2	Setuju	17	47%
3	Kurang Setuju	5	14%
4	Tidak Setuju	1	3%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas, siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah menyatakan pelajaran Aqidah akhlak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari berada pada kategori tinggi dengan prosentase 83% dan 17% siswa merasa pelajaran aqidah akhlak tidak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran aqidah akhlak karena menyatakan pelajaran Aqidah Akhlak bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya di bawah ini tabel mengenai siswa mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran Aqidah akhlak.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	10	28%
2	Setuju	23	64%
3	Kurang Setuju	2	6%
4	Tidak Setuju	1	3%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kategori tinggi sekali dengan prosentase 91% dan 9% siswa tidak mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran Aqidah akhlak. Berikutnya tabel mengenai siswa mencatat materi Aqidah akhlak dari penjelasan guru.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Siswa Mencatat Materi Aqidah Akhlak dari Penjelasan Guru

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	23	64%
2	Setuju	13	36%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 100% siswa mencatat materi aqidah akhlak dari penjelasan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa semua siswa mencatat materi dari guru aqidah akhlak.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Siswa konsentrasi dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	17	47%
2	Setuju	14	39%
3	Kurang Setuju	5	14%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah konsentrasi dalam mengikuti pelajaran Aqidah akhlak dengan kategori tinggi sekali

(86%). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru Aqidah akhlak bahwa siswa memiliki konsentrasi dalam pembelajaran apabila dimulai dengan ice breaking.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah termasuk dalam kategori tinggi yaitu adanya perasaan senang, perhatian dan ketertarikan dengan pembelajaran aqidah akhlak apabila guru memulai pembelajaran dengan games atau ice breaking.

Tabel 4. 13 Frekuensi Nilai Rata-rata (Minat Belajar Siswa Mapel Aqidah Akhlak)

No	Nilai X (Hasil Scoring)	Kriteria Nilai
1.	47	Minat sedang
2.	51	Minat sedang
3.	48	Minat sedang
4.	51	Minat sedang
5.	45	Minat sedang
6.	50	Minat sedang
7.	53	Minat sedang
8.	51	Minat sedang
9.	47	Minat sedang
10.	47	Minat sedang
11.	49	Minat sedang
12.	47	Minat sedang
13.	48	Minat sedang
14.	48	Minat sedang
15.	47	Minat sedang
16.	48	Minat sedang
17.	48	Minat sedang
18.	48	Minat sedang
19.	46	Minat sedang
20.	47	Minat sedang
21.	44	Minat sedang
22.	45	Minat sedang
23.	44	Minat sedang
24.	45	Minat sedang
25.	41	Minat sedang
26.	47	Minat sedang
27.	45	Minat sedang

No	Nilai X (Hasil Scoring)	Kriteria Nilai
28.	44	Minat sedang
29.	45	Minat sedang
30.	43	Minat sedang
31.	44	Minat sedang
32.	45	Minat sedang
33.	45	Minat sedang
34.	42	Minat sedang
35.	46	Minat sedang
36.	43	Minat sedang
	Σx : 1.677	

Diketahui bahwa:

N : 36

Σx : 1.677

$$\text{Maka } Mx : \frac{\Sigma x}{N} = \frac{1.677}{36} = 46,6$$

Ini berarti, skor rata-rata minat belajar siswa pada mapel Aqidah Akhlak yaitu sebesar 46,6 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah mempunyai minat belajar yang sedang terhadap mapel Aqidah akhlak.

2. Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Siswa senang bertanya ketika pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	13	36%
2	Setuju	23	64%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Dari hasil angket siswa di atas, diketahui bahwa peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiah senang bertanya ketika pelajaran Aqidah Akhlak dalam kategori tinggi sekali dengan prosentase 100%.

Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas V MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengungkapkan bahwa “Pada saat pembelajaran dengan menggunakan ceramah, guru biasanya memberian umpan balik dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan”.³

Kegiatan tersebut untuk mengetahui apakah siswa memperhatikan dan mendengarkan atau tidak penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang disampaikan terhadap siswa dengan baik melalui metode ceramah. Berdasarkan observasi, berkelompok (kooperatif), serta diskusi kelompok guru melakukan konfirmasi dengan kegiatan tanya jawab guru kepada siswa. Konfirmasi yang dilakukan tidak terpusat pada guru kepada siswa saja, tetapi guru sering meminta respon dan tanggapan dari siswa lain tentang hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dari bagian itu, usaha dan upaya guru nampak bahwa nilai multikultural sudah ditanamkan pada nilai kepercayaan diri dan peduli pada siswa.

³Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Islamiah, Ibu Lahmina, Senin 24 Juli 2023 pukul 10.29 WITA.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Siswa aktif Bertanya apabila terdapat Materi Aqidah Akhlak yang Sulit dimengerti

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	11	31%
2	Setuju	25	69%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0 %
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 100% siswa aktif bertanya apabila terdapat materi aqidah akhlak yang sulit dimengerti. Selanjutnya mengenai rasa malu dan malas siswa ketika bertanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di bawah ini:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Siswa malu dan malas bertanya ketika mata pelajaran Aqidah akhlak

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Kurang Setuju	18	50%
4	Tidak Setuju	18	50%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% siswa berani dan tidak malas bertanya ketika mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini sesuai dengan paparan dari guru Aqidah Akhlak bahwa siswa berani bertanya walaupun hanya menanyakan kata-kata asing dan guru membuat ice breaking agar siswa membuat pertanyaan.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Pertanyaan siswa sering keluar dari materi yang dibahas

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	15	42%
2	Setuju	13	36%
3	Kurang Setuju	5	14%

4	Tidak Setuju	3	8%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pertanyaan siswa sering keluar dari materi yang sedang dibahas menunjukkan kategori tinggi dengan prosentase 78% siswa menyatakan pertanyaan mereka sering keluar dari materi yang dibahas dan sisanya 22% pertanyaan siswa sesuai dengan materi yang dibahas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa siswa sering bertanya di luar materi yang sedang dibahas, “kan namanya anak-anak apa yang sedang ada dalam pikirannya diutarakan dan ditanyakannya, walaupun itu tidak sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dibahas”.⁴

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kemampuan bertanya siswa terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak sangat kurang

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	6	17%
2	Setuju	29	80%
3	Kurang Setuju	1	3%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 97% siswa menyatakan kemampuan bertanya siswa sangat kurang dan 3% siswa kurang setuju dengan pernyataan kemampuan bertanya siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat kurang. Artinya adalah siswa menganggap kemampuan

⁴Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Islamiah, Ibu Lahmina, Senin 24 Juli 2023 pukul 10.29 WITA.

bertanya mereka masih sangat kurang, berdasarkan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan observasi di kelas jenis pertanyaan siswa adalah pertanyaan dalam konteks pengetahuan berdasarkan hasil observasi di kelas V pada jam pelajaran Aqidah Akhlak, siswa bertanya mengenai kata-kata yang dianggapnya sulit.

Tabel 4. 19 Frekuensi Nilai Rata-rata (Minat Bertanya Siswa mapel Aqidah Akhlak)

No	Nilai X (Hasil Scoring)	Kriteria Nilai
1.	32	Minat rendah
2.	29	Minat rendah
3.	28	Minat rendah
4.	30	Minat rendah
5.	26	Minat rendah
6.	30	Minat rendah
7.	33	Minat rendah
8.	31	Minat rendah
9.	33	Minat rendah
10.	28	Minat rendah
11.	31	Minat rendah
12.	29	Minat rendah
13.	29	Minat rendah
14.	31	Minat rendah
15.	29	Minat rendah
16.	28	Minat rendah
17.	26	Minat rendah
18.	31	Minat rendah
19.	26	Minat rendah
20.	30	Minat rendah
21.	30	Minat rendah
22.	29	Minat rendah
23.	29	Minat rendah
24.	25	Minat rendah
25.	29	Minat rendah
26.	35	Minat rendah
27.	29	Minat rendah
28.	28	Minat rendah
29.	30	Minat rendah

30.	29	Minat rendah
No	Nilai X (Hasil Scoring)	Kriteria Nilai
31.	30	Minat rendah
32.	26	Minat rendah
33.	30	Minat rendah
34.	28	Minat rendah
35.	27	Minat rendah
36.	31	Minat rendah
	$\Sigma X : 1.055$	

Diketahui bahwa:

N : 36

$\Sigma X : 1.055$

$$\text{Maka, } M_x : \frac{\Sigma X}{N} = \frac{1.055}{36} = 29,3$$

Ini berarti, skor rata-rata minat belajar siswa pada mapel Aqidah Akhlak yaitu sebesar 29,3 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah mempunyai minat bertanya yang rendah terhadap mapel Aqidah akhlak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar dan kemampuan bertanya siswa kelas V pada mapel aqidah akhlak adalah: “Yang memengaruhi minat belajar siswa ada beberapa faktor yaitu faktor dari diri siswanya sendiri yaitu adanya motivasi dalam belajar aqidah akhlak, ketertarikan, senang dengan pelajaran kalau faktor eksternal contohnya adalah

guru, teman, keluarga dan lingkungan sekolah seperti sarana dan fasilitas yang ada di sekolah.”⁵

a. Faktor Guru

Pada kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menjadi pengajar, tapi guru sebagai seorang pendidik bagi seorang siswa, yang harus mampu menerapkan metode tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar kegiatan proses belajar mengajar tidak monoton dan siswa tidak bosan, guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V pada mapel aqidah akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah S1 Pendidikan Agama Islam dan beliau mulai mengajar di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung dari tahun 2004. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang mengajar aqidah akhlak adalah guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar beliau yang sudah cukup lama.

Guru faktor yang mempengaruhi Minat Belajar dan Kemampuan bertanya siswa hal ini sesuai dengan hasil angket siswa di bawah ini:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Guru Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar dan Kemampuan bertanya siswa

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	12	33%
2	Setuju	23	64%
3	Kurang Setuju	1	3%

⁵Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Islamiah, Ibu Lahmina, Senin 24 Juli 2023 pukul 10.29 WITA.

No	Alternatif Jawaban	F	P
4	Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru mempengaruhi minat belajar dan kemampuan bertanya siswa dengan prosentase 97% dan berada dalam kategori tinggi sekali.

b. Faktor Siswa

Dari hasil wawancara dengan Bapak Iwan Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa:

Siswa yang berminat, dapat memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa berdasarkan apa yang diberikan dan dihubungkan secara umum. Dengan hal tersebut, siswa mampu menanamkan dalam karakter, perilaku dirinya dengan memberi gambaran dan contoh dari seorang guru kepada siswa ketika belajar mengajar.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru meningkatkan minat dan kemampuan bertanya kepada peserta didik sangat penting dengan ditanamkan rasa kepercayaan diri dan keberanian untuk bertanya yang mendasar. Sehingga menjadi contoh yang dapat ditanamkan dan ditumbuhkan pada diri dan karakter siswa dari usia dini.

Dari hasil wawancara dan observasi kepada guru aqidah akhlak dan pembelajaran di kelas bahwa minat siswa terhadap pelajaran aqidah akhlak tinggi. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam minat belajar adalah siswa kurang memiliki

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiah, Bapak Iwan, Senin 24 Juli 2023 pukul 09.40 WITA.

fokus belajar karena seringnya siswa membuat lelucon dan bercanda di kelas, siswa sering keluar kelas izin untuk buang air kecil dan sulitnya siswa untuk diatur.

Hasil wawancara guru aqidah akhlak kelas V MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengucapkan bahwa “Siswa seringkali susah diatur dan untuk memunculkan keberanian dan kemampuan bertanya yang terhubung dengan pembelajaran akidah akhlak perlu ekstra yang sabar dan pelan-pelan, karena itu saya kadang sering kewalahan untuk mendisplinkan peserta didik”.⁷

Untuk pemberian motivasi agar anak menjadi berminat dan memberanikan diri untuk menanyakan beberapa pertanyaan pada pembelajaran aqidah akhlak memerlukan kesabaran sehingga bisa tertanam pada siswa, dikarenakan usia untuk siswa kelas V lebih sering bermain sambil belajar dibandingkan belajar dengan serius, yang mengharuskan siswa untuk konsentrasi dalam belajar.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor lingkungan ialah kondisi atau suasana di sekitar gedung sekolah, misalnya suasana bising, berantakan, ribut di dalam atau di luar kelas sedang pembelajaran materi berlangsung, di kelas lain siswa berbicara dengan suara keras atau bernyanyi, berjalan mondar-mandir di kelas lalu ke ruangan guru, sering terjadi perkelahian antar teman sekelas yang tidak satu pemikiran, setelah istirahat siswa ribut dan guru harus

⁷Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Islamiah, Ibu Lahmina, Kamis 27 Juli 2023 pukul 10.15 WITA.

mengontrol siswa lain agar tetap tenang dan tertib. Untuk menegur agar teman kelas lain bisa menghargai kelas lain yang sedang belajar dan tidak mengganggu.

Teman adalah faktor yang mempengaruhi dalam minat belajar dan kemampuan bertanya siswa, berikut hasil angket siswa mengenai teman sebangku yang memengaruhi minat belajar dan kemampuan bertanya siswa:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Teman Sebangku adalah Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Kemampuan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	10	28%
2	Setuju	19	53%
3	Kurang Setuju	7	19%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	36	100%

Dari hasil angket siswa di atas mengenai teman faktor yang mempengaruhi minat belajar dan kemampuan bertanya siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa teman sebangku merupakan faktor yang mempengaruhi dengan prosentase 81% termasuk dalam kategori tinggi sekali. Berdasarkan hasil observasi, teman ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa, seperti teman sebangku mengajak untuk berbincang-bincang dan bahkan mengajak untuk bermain. Fasilitas dan sarana yang ada di MI Tarbiyatul Islamiah sudah mendukung minat belajar siswa yaitu adanya perpustakaan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak mengenai faktor yang mempengaruhi minat bertanya siswa adalah:

Kalau untuk faktor yang mempengaruhi minat bertanya, hampir sama juga dengan minat belajar. yaitu faktor internal dan eksternal juga, faktor internal adanya kemauan untuk bertanya, biasanya ada siswa yang belum paham tapi tidak mau untuk bertanya bisa karena malu dan malas juga untuk bertanya, takut ditertawakan oleh teman-temannya, terus kalau faktor eksternalnya yaitu faktor guru, teman, dan juga keluarga.⁸

a. Faktor Internal

1) Minat dan motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.4, 4.6 dan 4.7 siswa memiliki perasaan senang dan bersemangat dengan mata pelajaran aqidah akhlak, adanya perhatian, ketertarikan dengan mata pelajaran aqidah akhlak. Minat dan motivasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi minat bertanya siswa, apabila siswa tidak memiliki minat dengan pelajaran tersebut otomatis siswa tidak akan tertarik bertanya dalam pembelajaran aqidah akhlak. Motivasi belajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa siswa senang dengan pelajaran aqidah akhlak apabila guru memulai pembelajaran dengan ice breaking dan games hal tersebut menjadikan motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

⁸Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Islamiah, Ibu Lahmina, Senin 24 Juli 2023 pukul 10.29 WITA.

Wawancara dengan guru yang mengajar aqidah akhlak di kelas V MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa “Siswa seringkali susah diatur dan untuk memunculkan keberanian dan kemampuan bertanya yang terhubung dengan pembelajaran aqidah akhlak perlu ekstra yang sabar dan pelan-pelan, karena itu saya kadang sering kewalahan untuk mendisiplinkan peserta didik.”⁹

Untuk pemberian motivasi agar anak menjadi berminat dan memberanikan diri untuk menanyakan beberapa pertanyaan pada pembelajaran aqidah akhlak harus perlu sabar untuk bisa terlaksana ke diri siswa, karena diumur usia kelas V peserta didik lebih ingin sering bermain sambil belajar dari pada belajar serius, yang mengharuskan peserta didik fokus belajar.

“Siswa akan lebih mudah menangkap materi yang dijelaskan, saat pembelajaran dibuat menjadi permainan, contohnya seperti main peran si a dan si b, atau di berikan contoh dan gambaran sesuai pemahaman siswa sehingga peserta didik dapat menanamkan apa yang ditanamkan pada karakter diri peserta didik”.¹⁰ Dari wawancara dengan Ibu Lahmina di atas faktor siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam menanamkan nilai keberanian melalui pembelajaran aqidah akhlak ke diri dan karakter siswa, sehingga guru perlu sabar dan perlahan-lahan mengarahkan serta

⁹Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Islamiah, Ibu Lahmina, Kamis 27 Juli 2023 pukul 10.15 WITA.

¹⁰Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah, Ibu Lahmina, Kamis 27 Juli 2023 pukul 10.15 WITA.

menambahkan motivasi ke siswa agar memiliki minat belajar dan kemampuan bertanya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

2) Keberanian

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa 100% siswa berani dan tidak malas bertanya ketika mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini sesuai dengan paparan dari guru Aqidah Akhlak bahwa siswa berani bertanya walaupun hanya menanyakan kata-kata asing dan guru membuat ice breaking agar siswa membuat pertanyaan. Keberanian merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan bertanya siswa pada mapel aqidah akhlak.

b. Faktor Ekstern

1) Guru

Guru sebagai motivator hendaknya mendorong siswa untuk membiasakan bertanya karena penting untuk pengembangan kepribadian dan peningkatan pengetahuan. Sebagai seorang guru yang ingin sukses dalam mengajar, ia harus menjaga umpan balik yang konstan dalam diri siswanya.

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa guru merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan bertanya siswa dan berada dalam kateogri tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa guru selalu berusaha untuk menumbuhkan minat dan kemampuan bertanya siswa, dengan bermain games masing-masing siswa diminta untuk membuat pertanyaan.

2) Teman

Teman merupakan faktor yang memengaruhi minat bertanya siswa. Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa 81% teman memengaruhi minat belajar dan kemampuan bertanya siswa termasuk dalam kategori tinggi. Sesuai dengan paparan dari guru aqidah akhlak bahwa teman ini memengaruhi minat bertanya siswa, apabila ada satu siswa yang tidak memperhatikan guru, maka akan ada siswa-siswa yang lain yang ikut-ikutan.

3) Lingkungan

Lingkungan keluarga terkadang dibentuk oleh watak atau sikap anak terhadap lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga yaitu kebiasaan baik atau buruk. Keadaan emosi siswa di kelas banyak di pengaruhi oleh interksi sosial di luar sekolah dan rumah. Kondisi rumah tempat siswa tinggal latar belakang sosial ekonomi bawah dan menengah, hal ini sangat mempengaruhi pola belajar siswa di sekolah. Karna beberapa perhatian dan konsentarsi siswa akan terganggu dengan kejadian-kejadian di rumah, dimana kejadian ini secara langsung mempengaruhi tpengeelolaan emosi sehingga mereka kurang mau berpartisipasi dalam pembelajaran.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan keluarga mempengaruhi Minat belajar dan minat bertanya siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	10	28%
2	Setuju	25	69%
3	Kurang Setuju	1	3%
4	Tidak Setuju	0	0 %
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kategori tinggi sekali dengan prosentase 97%.

Suasana belajar yang menyenangkan memengaruhi semangat dan suasana hati siswa. Berdasarkan hasil observasi bahwa lingkungan sekolah memengaruhi minat bertanya siswa, seperti suasana di dalam kelas yang ribut, atau bahkan suasana kelas lain yang ribut. Lingkungan keluarga juga memengaruhi minat bertanya siswa berdasarkan tabel 4.20 bahwa faktor keluarga masuk dalam kategori tinggi.

C. Analisis Data

Setelah semua data didapat dan disajikan dari hasil angket, wawancara, observasi dan dokumentasi yang memuat tentang minat belajar dan minat bertanya siswa kelas V pada mapel aqidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, penulis menganalisis data agar dapat memberikan uraian dan gambaran yang diinginkan terhadap penelitian ini.

1. Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk

Setelah melihat penyajian data di atas yang ada kaitannya dengan perasaan senang dan bersemangat siswa dengan mata pelajaran Aqidah akhlak, maka menurut analisis penulis bahwa minat belajar siswa masuk dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dimana siswa menyatakan bahwa mereka tidak bosan dalam mempelajari

aqidah akhlak (lihat tabel 4.6) dan siswa menyatakan pelajaran Aqidah Akhlak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari kategori tinggi sekali (lihat tabel 4.9).

Data tersebut didukung pula dengan hasil observasi penulis ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak, ditambah dengan hasil studi dokumenter yang penulis lakukan melalui absensi kehadiran siswa yang bersangkutan, siswa selalu hadir sekolah dan mengikuti pelajaran Aqidah akhlak.

Hal yang demikian tentu sejalan dengan pendapat ahli yang dikatakan oleh Slameto bahwa "siswa yang berminat dalam belajar adalah dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan".¹¹ Di sini jelas bahwa kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran termasuk manifestasi dari minat itu sendiri.

Selanjutnya apabila guru memberikan tugas hanya sebagian siswa yang senang dan sisanya tidak senang berdasarkan penyajian data di atas termasuk dalam kategori cukup (lihat tabel 4. 5) pada hal ini perlunya usaha dari guru agar siswa bisa senang dengan tugas yang guru berikan. Berdasarkan penyajian data, mengenai tugas yang diberikan oleh guru mereka selalu mengerjakan dan tidak menunda termasuk dimana masuk dalam kategori tinggi sekali dan ada satu atau dua orang yang mengerjakan pekerjaan rumah mendadak di sekolah.

Selanjutnya mengenai perhatian siswa mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran Aqidah akhlak disaat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas,

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

menurut analisis penulis tinggi sekali, karena 91% siswa yang menyatakan selalu memperhatikan dan hanya 9% siswa yang menyatakan tidak memperhatikan termasuk kategori rendah sekali (lihat tabel 4.7). Mengenai konsentrasi dalam mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak masuk dalam kategori tinggi sekali. Selain itu, mengenai ketertarikan siswa dalam mencatat materi aqidah akhlak menurut analisis penulis masuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 100%. Dan sesuai dengan hasil observasi bahwa ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, terutama siswa yang duduk di belakang.

Hal ini tentunya juga sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa, “Minat ditandai dengan adanya perhatian. Seseorang yang memiliki minat pasti akan berlaku perhatian terhadap apa yang akan dijadikan objek pada minat itu sendiri. Ia akan memperhatikan dengan antusias apa yang telah menjadi minatnya”.¹²

Dapat disimpulkan dalam minat belajar siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam kategori sedang yaitu adanya senang terhadap mata pelajaran aqidah akhlak, adanya perhatian dan ketertarikan dengan mata pelajaran aqidah akhlak. Hanya saja dalam perasaan senangnya terhadap tugas yang diberikan oleh guru ada dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan, hal ini sesuai dengan teori dari Darmadi mengenai indikator minat belajar yaitu “Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran. Adanya kemauan dan kecenderungan

¹²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 16.

pada diri siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik”.¹³

2. Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk

Berdasarkan hasil penyajian data di atas bahwa siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah senang bertanya ketika pelajaran aqidah akhlak dan termasuk dalam kategori tinggi sekali. Adapun, mengenai keaktifan siswa dalam bertanya pada materi pelajaran aqidah akhlak yang sulit dimengerti berdasarkan analisis penulis masuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 100%. Jenis pertanyaan siswa hanya sampai kepada pertanyaan pengetahuan, yaitu siswa hanya menanyakan kata-kata yang sulit seperti kata-kata yang berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan teori di BAB II menurut Irfan Supriatna mengenai jenis-jenis pertanyaan, “jenis-jenis pertanyaan berdasarkan Taksonomi Bloom terdiri dari pertanyaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”.¹⁴

Menurut Taksonomi Bloom jenis pertanyaan dapat dikelompokkan lagi ke dalam jenis pertanyaan berdasarkan tingkat berfikir anak, yaitu pertanyaan berpikir tinggi dan pertanyaan berpikir rendah. Untuk pertanyaan pengetahuan masuk ke dalam pertanyaan berpikir rendah. “Pertanyaan tingkat rendah menekankan pada daya ingat informasi yang diperoleh. Pertanyaan tingkat rendah terfokus pada fakta, jenis

¹³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 322.

¹⁴Irfan Supriatna, *Madrasatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2) (2019), 38–47.

pertanyaan yang termasuk pertanyaan tingkat rendah adalah pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman dan pertanyaan aplikasi”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal keaktifan bertanya siswa aktif menanyakan kata-kata asing yang mereka tidak ketahui dan pertanyaan siswa masuk dalam pertanyaan tingkat rendah yaitu pertanyaan pengetahuan. Sedangkan mengenai kualitas kemampuan bertanya siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah dapat diukur dengan mengacu kepada Taksonomi Bloom.¹⁵

Isi pertanyaan merupakan materi yang terkandung dalam pertanyaan yang disampaikan siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran. Hal ini penting untuk mengetahui apakah isi pertanyaan yang diajukan siswa berisi atau tidak. Isi pertanyaan tentu mencerminkan sifat dari penanya dan kualitas pertanyaannya, yang menentukan kualitas pertanyaannya.

Sikap siswa ketika bertanya. Sikap berkaitan dengan bagaimana tampilannya ketika siswa bertanya atau akan mengajukan pertanyaan.. Ada beberapa aspek yang dapat diamati dari sikap bertanya siswa, yaitu mengangkat tangan, membaca buku jika bertanya dan percaya diri untuk bertanya kepada siswa lain.

Suara yang disebutkan dalam hal ini lebih mengacu pada ucapan. Berbicara pada ucapan verbal atau lisan yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini, terjadi proses komunikasi antara siswa yang mengajukan pertanyaan dengan

¹⁵G.H. Smith and Szymanski, A. *Critical Thinking: More Than Test Scores. National Council of Professors of Educational Administration (NCPEA)*, 2013. 16.

siswa yang menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan komunikasi mempunyai beberapa aspek yang dapat diukur yaitu kelancaran, kejelasan pengucapan, lembutnya suara siswa dalam bertanya.

Redaksi kalimat merupakan konstruksi kalimat dari pertanyaan yang diajukan siswa. Pemilihan kata pada kalimat tanya sudah tepat dan tidak berbelit-belit akan hal ini memudahkan siswa dalam memahami pertanyaan dan jawaban. Aspek yang diteliti adalah struktur kalimat tanya dan pilihan kata yang digunakan siswa pada saat bertanya.

Berdasarkan hal tersebut kemampuan bertanya siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah, termasuk ke dalam pertanyaan tingkat rendah, konten atau isi pertanyaan siswa yaitu pertanyaan pengetahuan, adapun sikap siswa ketika mau bertanya hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan, redaksi kalimat yang disampaikan siswa langsung kepada intinya tidak bertele-tele dan siswa sering bertanya di luar materi yang dibahas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar

a. Faktor guru

Pembelajaran adalah hal utama oleh seorang guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dari sebuah proses pendidikan di dalam proses belajar. Pada hal ini maka seorang guru juga ikut mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa, sebab guru merupakan teladan yang patut ditiru oleh

siswa. Oleh karena itu segala sikap, penguasaan terhadap bahan pelajaran dan keterampilan dalam mengajar akan menjadi perhatian siswa.

Lebih dari itu, tingkat pendidikan guru juga ikut mempengaruhi minat siswa, karena biasanya semakin tinggi wawasan dan tingkat pendidikan guru, maka semakin tinggi minat siswa dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Di samping itu pula jika seorang guru memiliki banyak pengalaman dalam dunia pendidikan, misalnya berpengalaman dalam hal membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran, bisa memberikan dorongan atau motivasi untuk semakin rajin belajar, mampu mengatasi jika suasana belajar dalam keadaan ribut dan lain sebagainya, ditambah lagi wibawa dari seorang guru tersebut, maka perhatian siswa pun terhadap pelajaran semakin tinggi.

Namun sebaliknya, apabila tingkat pendidikan seorang guru itu rendah, ditambah lagi wibawa dan pengalaman dibidang pendidikan kurang, maka akan semakin kurang pula perhatian siswa terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung bahwa guru mata pelajaran Aqidah akhlak pada tahun pelajaran 2023/2024 bernama Lahmina, S.Pd.I dengan latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa tingkat pendidikan guru mapel Aqidah akhlak tersebut dipandang memenuhi sebagai guru yang profesional, sebagaimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dengan demikian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Aqidah akhlak tersebut dapat dikatakan mendukung minat siswa dalam belajar.

Pengalaman bekerja dan mengajar menjadi guru mapel Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah ini sesuai data yang penulis dapatkan bahwa beliau sudah mempunyai pengalaman mengajar yaitu dari 2004 sampai dengan sekarang.

Mengenai penguasaan materi bagi seorang guru sangatlah penting, sebab hal itu juga mempengaruhi minat belajar siswa. Seorang guru yang menguasai terhadap materi pelajaran, dengan sendirinya akan menjadi mudah dalam mengajar serta mudah pula dalam memberikan penjelasan kepada siswa, dan siswa tentunya akan mudah pula dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dengan demikian minat peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran semakin tinggi pula. Sebaliknya apabila guru kurang menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, maka akan sulit bagi guru untuk mengajarkan dan memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikannya. Tentu hal ini mengurangi minat belajar peserta didik pada mapel tersebut.

Guru mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah menurut penulis dalam hal penguasaan materi pelajaran cukup tinggi. Dengan demikian hal tersebut sangat mendukung minat belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini pula sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

mengenai kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁶

b. Faktor siswa

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah tinggi sekali, hal ini terbukti 97% siswa yang menyatakan senang dengan mata pelajaran Aqidah akhlak.

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak termasuk dalam kategori tinggi sekali, ini dapat dibuktikan dengan 100% siswa yang menyatakan bahwa siswa segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa menunda. Siswa juga mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru dalam kategori tinggi sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor siswa bahwa adanya perasaan senang, perhatian dan ketertarikan terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak secara umum termasuk tinggi sekali.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa faktor lingkungan sekolah khususnya merupakan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu apabila siswa kelas lain ribut dan juga teman di kelas merupakan faktor yang memengaruhi

¹⁶Republik Indonesia, ”Undang-undang RI Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen” (Jakarta: Peraturan Pemerintah, 2005), 3.

minat belajar siswa, yaitu teman di kelas yang asik mengobrol dan tidak memperhatikan guru,

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar

a. Faktor Internal

1) Minat dan motivasi belajar

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran aqidah akhlak. “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan tersendiri.”¹⁷ Dengan adanya minat yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bertanya siswa pada mapel aqidah akhlak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berminat terhadap pembelajaran akan senantiasa memperhatikan dengan hati yang senang hati, karena timbul dari rasa suka dan tidak ada keterpaksaan dalam diri siswa. Dengan kata lain, minat adalah perasaan ingin dan tertarik terhadap suatu hal serta senang mempelajari hal tersebut tanpa ada tekanan dari orang lain.. Menurut Rosyidah minat akan timbul dibedakan

¹⁷Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013). 58.

menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan (internal), seperti faktor keturunan dan bakat dan minat dari pengaruh luar (eksternal), seperti lingkungan, motivasi orang tua dan kebiasaan”¹⁸.

Selain minat, yang menjadi faktor lainnya adalah motivasi belajar siswa, motivasi adalah dorongan dari dalam diri siswa sendiri.

2) Keberanian

Kebanyakan perasaan takut atau kurang berani dalam bertanya disebabkan karena pengaruh lingkungan, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan karena diliputi perasaan takut seperti takut salah, takut mendapat ejekan, takut mengungkapkan pendapat dan rasa takut lainnya, sehingga apa yang ingin ditanyakan tidak dapat diutarakan. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah berani dan tidak takut dalam bertanya. Sesuai dengan teori yang ada di Bab dua “Keberanian merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang individu, tak terkecuali siswa sekolah. Keberanian dalam konteks pembelajaran adalah siswa berani untuk tampil dan maju didepan kelas serta berani untuk bersuara mengeluarkan pendapatnya. Berani menghadapi rasa takut salah, malu dan lain sebagainya”.

¹⁸Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 60.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor guru

Guru adalah orang yang memfasilitasi siswa belajar di sekolah disebut fasilitator. Guru memiliki tugas sangat berat membimbing siswa menjadi seorang individu yang memiliki berbagai kompetensi. Guru memberikan ilmu kepada siswa agar siswa paham akan ilmu tersebut. Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa guru menjadi faktor yang memengaruhi minat bertanya siswa, yaitu dengan bermain games dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan.

2) Faktor Teman

Teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan diri seorang siswa. Seseorang yang tergabung dalam kelompok sebaya mempunyai keterikatan yang mendalam terhadap kelompoknya. Semua tindakan yang diambil harus konsisten dengan dukungan dan persetujuan kelompok sejawat. Itu sebabnya banyak siswa yang mengikuti prinsip “ikut-ikutan”. Hal ini juga mempengaruhi keterampilan siswa, termasuk kemampuan bertanya. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa faktor teman ini merupakan faktor yang memengaruhi minat bertanya siswa.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi minat bertanya siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan paparan pada penyajian data lingkungan keluarga menjadi faktor yang

mempengaruhi minat bertanya siswa ketika anak bertanya kepada orang tua atau keluarganya dan keluarga selalu merespon atau tidak merespon dengan baik pertanyaan siswa itu akan menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa dan termasuk dalam kategori sedang